

PENGGUNAAN BAHASA PROKEM DALAM NOVEL *AKU, BENCI & CINTA* KARYA WULANFADI

Nadia Johana, Siti Ainim Liusti
Program Studi Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
Email: nadajohana@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the shape, process of composition, and use of the prokem in the novel *Aku, Benci & Cinta* by Wulanfadi. This kind of research is qualitative research using a descriptive method. The source of data in this research is sentence or speech of the prokem in the novel. The findings of this study are as follows: (1) the prokem shape in the novel is composed of single words, frolic, reduplication, abbreviation, and composition; (2) the prokem formation process in the novel is composed of nasalizing active verb+-in to form an active transitive verb, passive form di+root word+-in, debunking the word, use of other terms, english foreign language speakers, full use of english, and letter changes; and (3) the use of prokem in a novel is composed of bonding function, expressing feelings, invite, mocking, satirize, reassuring conversation, creating a humorous atmosphere, ask, and passing information.

Keywords: *indonesian slang, Wulanfadi, Aku Benci & Cinta*

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001: 3). Pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya terpaku pada satu variasi bahasa melainkan beragam. Di kalangan remaja saat sekarang ini banyak dijumpai variasi bahasa, salah satunya ialah bahasa prokem. Bahasa prokem merupakan bahasa yang telah lama berkembang di kalangan remaja. Pemakaian bahasa prokem yang sering digunakan di kalangan remaja seperti kata lo, gue, banget, dan lain sebagainya.

Salah satu penggunaan bahasa prokem di dalam kehidupan sehari-hari bisa ditemukan di dalam novel remaja. Novel remaja yang berkembang saat sekarang ini hampir secara keseluruhan menggunakan bahasa prokem. Salah satunya ialah novel *Aku, Benci & Cinta* karya Wulanfadi yang menceritakan tentang kehidupan percintaan remaja. Di dalam novel ini banyak ditemukan dialog atau percakapan

antar tokoh yang menggunakan bahasa prokem. Tuturan yang diucapkan tokoh dalam novel tersebut merupakan tuturan yang sering digunakan oleh kalangan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah tuturan yang menunjukkan penggunaan bahasa prokem di dalam novel.

- (1) *"Iya. Ih, Anggi kesel banget sama dia. Bawaannya pengen marah terus," gerutu Anggi saking keselnya. (hlm.38)*
(2) *"Ati-ati suka," Dany meledek. (hlm.38)*

Tuturan (1) dan (2) merupakan contoh penggalan dialog yang terdapat di dalam novel tersebut. Pada tuturan di atas, tokoh Anggi dan Dany menggunakan bahasa prokem dalam berdialog. Bentuk bahasa prokem yang digunakan adalah prokem bentuk kata tunggal yang terdiri dari kata *kesel*, *banget*, *pengen*, sedangkan kata *ati-ati* termasuk dalam prokem yang berbentuk kata ulang. Proses pembentukan bahasa prokem dari kata *kesel*, *banget*, *pengen*, dan *ati-ati* merupakan penggunaan istilah lain dan perubahan huruf. Penggunaan bahasa prokem pada tuturan (1) untuk mengungkapkan rasa kesal dan tuturan (2) untuk mengejek.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk bahasa prokem dalam novel *Aku, Benci & Cinta* karya Wulanfadi, (2) mendeskripsikan proses pembentukan bahasa prokem dalam novel *Aku, Benci & Cinta* karya Wulanfadi, dan (3) mendeskripsikan penggunaan bahasa prokem dalam novel *Aku, Benci & Cinta* karya Wulanfadi.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bersifat analisis isi, yang mana objek yang ditelaah adalah sebuah karya sastra jenis novel untuk mengetahui bentuk dan fungsi pemakaian bahasa prokem dalam novel tersebut. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai bentuk dan fungsi pemakaian bahasa prokem yang ada di dalam novel *Aku, Benci & Cinta* karya Wulanfadi.

Data penelitian ini berupa kalimat atau tuturan-tuturan yang menggunakan bahasa prokem yang diucapkan tokoh dalam novel *Aku, Benci & Cinta* karya Wulanfadi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu juga oleh instrumen lainnya, yaitu (1) novel *Aku, Benci & Cinta* karya Wulanfadi yang

digunakan untuk mencari tuturan yang mengandung bahasa prokem, dan (2) lembar pencatatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkenaan dengan bahasa prokem.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis menggunakan cara berikut (1) mengelompokkan data berupa tuturan atau kalimat mengenai bentuk, proses pembentukan, dan penggunaan bahasa prokem dalam novel *Aku, Benci & Cinta* karya Wulanfadi ke dalam format identifikasi data, (2) menganalisis data yang ditemukan berdasarkan tujuan penelitian, dan (3) menyimpulkan data yang telah dianalisis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Bahasa Prokem dalam Novel Aku, Benci & Cinta Karya Wulanfadi

a. Kata tunggal

Bahasa prokem yang memiliki bentuk kata tunggal maksudnya adalah kosakata yang belum mengalami proses morfologis. Bahasa prokem kata tunggal yang ditemukan dalam novel berjumlah 137 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(1) D1: "*Udah lama nunggu di depan pintu?*" (hlm.6)

Kata *udah* merupakan kosakata bahasa prokem yang memiliki bentuk kata tunggal dan belum mengalami proses morfologis.

b. Berafiks

Bahasa prokem yang memiliki bentuk berafiks merupakan bahasa prokem yang mengalami proses morfologis. Bentuk bahasa prokem berafiks yang ditemukan di dalam novel berjumlah 38 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(2) D15: "*Kalo makalahnya cuma lo pelototin tanpa lo simpan, lebih baik kalo makalahnya gue pegang.*" (hlm.13)

Kata *pelototin* mengalami proses morfologis yaitu penambahan sufiks *-in* pada kata *pelotot*.

c. Reduplikasi

Bahasa prokem yang memiliki bentuk reduplikasi merupakan kosakata yang memiliki bentuk pengulangan. Bentuk reduplikasi yang ditemukan di dalam novel berjumlah 7 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(3) D46: "*Ati-ati suka,*" *Dany meledek.* (hlm.38)

Kata *ati-ati* mengalami proses reduplikasi dari kata hati.

d. Abreviasi

Bahasa prokem yang memiliki bentuk abreviasi merupakan kosakata yang mengalami proses penyingkatan. Bentuk abreviasi yang ditemukan di dalam novel berjumlah 10 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(4) D47: "*Bete! Ih, kenapa sih orang yang aku suka malah suka sama orang lain...*" (hlm.38)

Kata *bete* mengalami proses penyingkatan dari bahasa Inggris yaitu dari kata *Bad TEMpered*.

e. Komposisi

Bahasa prokem yang memiliki bentuk komposisi merupakan dua atau tiga kata yang saling berangkaian dan memiliki satu pengertian. Bentuk komposisi yang ditemukan di dalam novel berjumlah 21 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(5) D17: "*Prom night itu menyimpang dari budaya kita. Saya tidak menyetujui diadakannya prom night.*" (hlm.17)

Kata *prom night* yang berasal dari kosakata bahasa Inggris memiliki arti pesta perpisahan yang diadakan pada malam hari.

2. Proses Pembentukan Bahasa Prokem dalam Novel *Aku, Benci & Cinta Karya Wulanfadi*

a. Nasalisasi kata kerja aktif + -in untuk membentuk kata kerja aktif transitif

Kata kerja aktif adalah kata kerja yang subjeknya berperan sebagai pelaku. Kata kerja aktif ini umumnya bercirikan dengan awalan *me-*, *ber-*, atau tanpa ada prefiks sedangkan sufiks *-in* memiliki makna untuk melakukan pekerjaan yang disebut dalam bentuk kata dasar. Bentuk kata kerja aktif + *-in* yang ditemukan di dalam novel berjumlah 37 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(6) D3: "*Besok gue bakal nentuin target, Lex.*" (hlm.6)

Kata nentuin merupakan kata kerja aktif yang mengalami penambahan sufiks -in sehingga membentuk kata kerja aktif transitif.

b. Bentuk pasif di + kata dasar + -in

Bentuk pasif adalah kata kerja yang subjeknya dikenai suatu perbuatan atau aktivitas. Bentuk pasif biasanya diawali oleh awalan ter- atau -di-. Bentuk pasif di + kata dasar + -in yang ditemukan di dalam novel berjumlah 3 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(7) D39: "*Selain coklat apalagi? Apa cewek suka nonton? Atau dibeliin boneka beruang besar?*" (hlm.36)

Kata dibelin merupakan kosakata bahasa prokem yang memiliki maksud untuk menerima tindakan dari objek dan memiliki arti dibelikan.

c. Pemendekan kata

Pemendekan kata yang ditemukan di dalam novel berjumlah 10 data dan bentuk pemendekan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu singkatan, penggalan, dan akronim.

1) Singkatan

Singkatan merupakan proses menyingkat sebuah kalimat menjadi lebih pendek dan dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(8) D198: "*Yeah, gue tau yang lo nggak tau tentang dia dan kita kadang suka ngobrol. Sebenarnya gue duluah sih yang SKSD,*" kata Mika sambil tertawa. (hlm.364)

Kata SKSD merupakan singkatan dari Sok Kenal Sok Dekat yang memiliki arti seseorang yang tidak dikenal tetapi ia merasa seolah-olah akrab.

2) Penggalan

Penggalan merupakan proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian leksem dan dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(9) D209: "*PAP!*" (hlm.443)

Kata PAP merupakan penggalan dari kata papa yang memiliki arti panggilan untuk seorang laki-laki yang telah memiliki anak.

3) Akronim

Akronim merupakan proses pemendekan kata menjadi sebuah kata baru penggunaan akronim dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(10) D92: "*Cupu banget, sih,*" kata Alvaro keki seraya mengusap tengkuknya. Ia terduduk diam tidak jauh dari Anggi yang masih berlutut. (hlm.79)

Kata *cupu* merupakan akronim dari kata **CU**lun **PU**nya dan memiliki kesamaan arti dengan sifat pemalu.

d. Penggunaan istilah lain

Istilah dalam bahasa Indonesia bersumber pada kosakata umum bahasa Indonesia, kosakata bahasa serumpun, dan kosakata bahasa asing. Proses pembentukan istilah dimulai dengan pepadanan atau penerjemahan. Bentuk penggunaan istilah lain yang ditemukan di dalam novel berjumlah 35 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(11) D5: "*...saat perasaan gue berubah, gue minta lo janji,*" (hlm.7)

Kata *lo* merupakan kosakata bahasa prokem yang memiliki bentuk penggunaan istilah lain, artinya memiliki makna yang sama tetapi hanya berbeda dari segi bentuknya saja.

e. Pengindonesiaan bahasa asing (Inggris)

Pengindonesiaan bahasa asing disini memiliki maksud yaitu bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan adanya sedikit perubahan dari susunan hurufnya. Bentuk pengindonesiaan bahasa asing yang ditemukan di dalam novel berjumlah 4 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(12) D67: "*Weits, kembaran gue disebut.*" (hlm.58)

Kata *weits* merupakan kosakata bahasa prokem yang memiliki bentuk pengindonesiaan bahasa asing yang dalam hal ini bahasa Inggris dan dilihat dari segi ucapan dan tulisan.

f. Penggunaan bahasa Inggris secara utuh

Penggunaan bahasa Inggris secara utuh maksudnya ialah di dalam pengucapan kata atau bahasa sesuai dengan aslinya tanpa adanya perubahan huruf. Bentuk penggunaan bahasa Inggris secara utuh yang ditemukan di dalam novel berjumlah 73 dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(13) D23: *Dia menatap lamat-lamat wajah Athala. "...Please?"*
(hlm.23)

Kata *please* merupakan kosakata bahasa prokem yang memiliki bentuk penggunaan bahasa Inggris secara utuh tanpa adanya imbuhan bahasa Indonesia.

g. Perubahan huruf

Perubahan huruf yang ditemukan di dalam novel berjumlah 51 data yang terdiri atas penghilangan huruf, penggantian huruf, dan penggantian diftong.

1) Penghilangan huruf

Penghilangan huruf yang terdapat di dalam novel ini terletak dibagian depan, tengah, dan akhir. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(14) D11: "*Tanya aja sendiri sama yang bersangkutan,*" ucap Anggi ketus dan berusaha kembali berdiri. (hlm.11)

(15) D20: "*Kita liat nanti,*" kata Alvaro, mulai tertantang. (hlm.21)

(16) D55: "*Kenapa, Val?*" tanya Anggi. Dari nadanya, Alvaro tahu cewek itu tampak risi. (hlm.47)

Pada contoh nomor (14) kata *aja* mengalami penghilangan huruf dibagian depan dari kata *saja* menjadi *aja*, nomor (15) kata *lihat* mengalami penghilangan huruf dibagian tengah dari kata *lihat* menjadi *liat* dan nomor (16) kata *risih* mengalami penghilangan huruf dari kata *risih* menjadi *risi*.

2) Penggantian huruf

Penggantian huruf yang terdapat di dalam novel ini terdiri atas dua, yaitu huruf 'a' dengan 'e' dan huruf 'u' dengan 'o'. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(17) D14: "*Kenapa nggak lo aja yang simpen?*" (hlm.13)

(18) D68: "*Mika belum minum obat anti-sensi.*" (hlm.58)

Pada contoh nomor (17) kata *simpen* berasal dari kata *simpan* yang mengalami penggantian huruf 'a' dengan huruf 'e' dan nomor (18) kata *belum* berasal dari kata *belum* yang mengalami penggantian huruf 'u' dan huruf 'o'.

3) Penggantian diftong

Penggantian diftong yang terdapat di dalam novel ini terbagi atas dua, yaitu diftong 'ai' dengan 'e' dan diftong 'au' dengan 'o'. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(19) D13: "*Makanya, kalo nggak mau ketinggalan bahan berita, makan siang di kantin. Jangan di kelas melulu.*" (hlm.11)

(20) D48: "...Pake minta saran segala lagi ke aku. Emangnya aku dukun apa bisa tau saran yang pas. Bete banget 'kan," curhat Anggi. (hlm.38)

Pada contoh nomor (19) kata kalo berasal dari kata kalau yang mengalami penggantian diftong 'au' dengan 'o' dan nomor (20) kata pake berasal dari kata pakai yang mengalami penggantian diftong 'ai' dengan 'e'.

3. Penggunaan Bahasa Prokem dalam Novel Aku, Benci & Cinta Karya Wulanfadi

a. Mengakrabkan

Fungsi sosial bahasa prokem salah satunya digunakan untuk menumbuhkan suasana akrab. Tuturan bahasa prokem yang menyatakan fungsi mengakrabkan di dalam novel berjumlah 5 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(21) D52: "*Kenalin, gue Anggi.*" (hlm.40)

Pada contoh nomor (21) merupakan bahasa prokem yang digunakan untuk mengakrabkan dimana fungsi tersebut akan menciptakan suasana santai.

b. Mengungkapkan perasaan

Bahasa prokem juga dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Tuturan bahasa prokem yang berfungsi mengungkapkan perasaan di dalam novel berjumlah 44 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(22) D44: "*Iya. Ih, Anggi kesel banget sama dia...*" (hlm.38)

Pada contoh nomor (22) merupakan bahasa prokem yang digunakan untuk mengungkapkan suasana hati yang dirasakan dalam hal ini mengungkapkan rasa kesal.

c. Mengajak

Mengajak digunakan untuk mempengaruhi orang lain atau lawan tutur agar mau mengikuti apa yang diinginkan. Tuturan mengajak di dalam novel berjumlah 8 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(23) D5: "*...saat perasaan gue berubah, gue minta sama lo janji,*" (hlm.7)

Pada contoh nomor (23) merupakan bahasa prokem yang digunakan untuk mengajak seseorang agar berjanji dan memintanya untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan.

d. Mengejek

Fungsi ini biasanya digunakan untuk mencela atau meremehkan seseorang. Tuturan mengejek di dalam novel berjumlah 6 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(24) D18: "*Pikiran lo sempit banget kayak kamar kosan,*" Alvaro *terkekeh.* (hlm.20)

Pada contoh nomor (24) merupakan bahasa prokem yang digunakan untuk mengejek seseorang dalam situasi bercanda dan fungsi mengejek dalam bahasa prokem biasanya dipakai dalam konteks menciptakan suasana santai.

e. Menyindir

Fungsi menyindir digunakan untuk menyindir seseorang atas apa yang dilakukannya. Tuturan menyindir di dalam novel berjumlah 10 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(25) D50: "*Masa cowok kayak dia pake butuh saran segala. Nggak banget 'kan? Cowok futsal gituloh,*" (hlm.39)

Pada contoh nomor (25) merupakan bahasa prokem yang digunakan untuk menyindir seseorang atas tingkah lakunya dan agar orang yang mendengar tidak langsung merasakan sindiran itu.

f. Meyakinkan pembicaraan

Fungsi ini digunakan untuk meyakini seseorang agar percaya dengan apa yang dikatakannya adalah benar. Tuturan yang meyakinkan pembicaraan di dalam novel berjumlah 27 dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(26) D25: "*Tapi, Bu. Saya bener-bener nggak bisa main musik. Ibu asih tes saya apa aja. Sejarah musik. Susunan tangga nada mol, atau kres. Tokoh-tokoh musik. Apa aja! Saya bisa jawab.*" (hlm.26)

Pada contoh nomor (26) merupakan bahasa prokem yang digunakan untuk meyakinkan pembicaraan sehingga lawan tutur akan terpengaruh dan meyakini apa yang disampaikan oleh mitra tutur.

g. Menciptakan suasana humor

Fungsi ini biasanya digunakan untuk menciptakan suasana yang tidak terlalu tegang. Tuturan yang menyatakan fungsi ini di dalam novel berjumlah 9 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(27) D148: *Tawa Anggi meledak. "Gue becanda doang, Roo. Ya ampun."* (hlm.196)

Pada contoh nomor (27) merupakan bahasa prokem yang digunakan untuk menciptakan suasana humor sehingga pembicaraan yang dilakukan akan terasa nyaman.

h. Bertanya

Salah satu fungsi bahasa prokem juga sebagai sarana untuk bertanya atau berinteraksi dengan orang lain. Tuturan yang memiliki fungsi bertanya di dalam novel berjumlah 33 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(28) D9 : *Demi apa si ono pacaran sama Alvaro?* (hlm.11)

Pada contoh nomor (28) merupakan bahasa prokem yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara agar mendapatkan suatu informasi atau pernyataan.

i. Menyampaikan suatu informasi

Fungsi ini digunakan untuk sarana memberikan suatu informasi baik diri sendiri maupun orang lain. Tuturan yang mengandung fungsi ini di dalam novel berjumlah 71 data dan salah satunya dapat dilihat dalam contoh berikut.

(29) D21: *"Tadi di sekolah... gue bosan banget karena nggak ada lo."* (hlm.22)

Pada contoh nomor (29) merupakan bahasa prokem yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan isi pembicaraan.

D. Simpulan

Hasil pembahasan data disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk bahasa prokem dalam novel *Aku, Benci & Cinta* karya Wulanfadi ini terdiri atas lima jenis, yaitu kata tunggal, berafiks, reduplikasi, abreviasi, dan komposisi.

2. Proses pembentukan bahasa prokem dalam novel *Aku, Benci & Cinta* karya Wulanfadi ini didapat melalui beberapa proses, yaitu nasalisasi kata kerja

aktif + -in untuk membentuk kata kerja aktif transitif, bentuk pasif di + kata dasar + -in, pemendekan kata, penggunaan istilah lain, pengindonesiaan bahasa asing (Inggris), penggunaan bahasa Inggris secara utuh, dan perubahan huruf.

3. Penggunaan bahasa prokem dalam novel *Aku, Benci & Cinta* karya Wulanfadi digunakan sebagai sarana untuk mengakrabkan antara pemakainya, mengungkapkan perasaan yang dialami, mengajak, mengejek, menyindir, meyakinkan pembicaraan, menciptakan suasana humor, bertanya, dan menyampaikan suatu informasi.

E. Rujukan

Wibowo. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Wulanfadi. 2015. *Aku, Benci & Cinta*. Depok: Best Media.